

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada prinsipnya, semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan melakukan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi di perusahaan tersebut (Ramdhani, 2014). Persediaan seringkali menjadi elemen aset yang besar dari suatu perusahaan, oleh karena itu proses penilaiannya menggunakan akuntansi biaya untuk menghitung nilai yang tepat (Mulyani et al., 2017).

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Ekasari et al., 2020). Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri (Ekasari et al., 2020). Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya lain (Ekasari et al., 2020). Proses dalam mengatur persediaan barang ini tidaklah mudah karena persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang berperan penting untuk kebutuhan penjualan ataupun tingkat produksi (Julyanthry et al., 2020). Bila terjadi masalah persediaan, maka secara langsung akan berpengaruh pada kegiatan produksi sehingga menimbulkan kerugian bisnis dan akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan (Julyanthry et al., 2020). Oleh sebab itu persediaan bahan baku atau suku cadang dipandang perlu untuk memelihara kelancaran arus produksi apabila terjadi keterlambatan atau

kegagalan pengiriman yang dapat terjadi karena adanya pemogokan, cuaca buruk, atau kebangkrutan pemasok (Siregar et al., 2019).

Penelitian terdahulu mengidentifikasi berbagai permasalahan. Septian (2023) menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada penelitian ini perusahaan belum efisien dalam penerapan pengendalian internal sebab kedai kopi jengki harus melakukan perubahan dalam pengurangan biaya serta memutar modal secara lebih efisien dengan menggunakan sistem pengendalian persediaan ABC. Zaman & Nurdiwaty (2022) juga terdapat permasalahan perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal bahan baku sudah efektif akan tetapi harus dilakukan pembenahan agar dapat lebih efektif, sebab adanya dokumen yang harus ditambahkan seperti kartu harga pokok persediaan. Khomarudin (2018) menyatakan terdapat permasalahan dalam pembagian tugas dan wewenang masih belum jelas, pada bagian administrasi terjadi perangkapan tugas dan tanggung jawab. Herawati & Rahmat (2022) terdapat permasalahan perbedaan antara stok inventory fisik dan komputer. Amelia et al. (2022) ditemukan permasalahan belum adanya SOP, terjadinya rangkap jabatan, otorisasi pada formulir kegiatan belum berjalan dengan baik. Dari penelitian yang telah disebutkan diatas masih banyak perusahaan yang belum efisien dalam penerapan sistem pengendalian pada persediaan.

The Made's Banana Flours Bakery Bali menjadi fokus penelitian saya sebab pada saat proses wawancara berlangsung terdapat permasalahan yaitu terjadi kerusakan bahan baku utama dan keusangan persediaan bahan baku yang terbuang diakibatkan kelebihan pembelian stok bahan baku. Hal tersebut terjadi karena kurang rutinnya melakukan stock opname pada perusahaan. Sehingga menyebabkan permasalahan lain yaitu perbedaan atau selisih antara persediaan fisik dengan yang tercantum dilaporan persediaan gudang. Selisih persediaan fisik dengan laporan persediaan dapat menjadi peluang barang hilang selama dalam penyimpanan yang dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa persediaan bahan baku sangatlah penting. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di The Made's Banana Flours Bakery Bali, sehingga penulis mengambil judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Made's Banana Flours Bakery Bali".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal diatas penulis akan menguraikan berbagai topik yang terkait dengan penelitian ini, seperti "Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pada Made's Banana Flours Bakery Bali".

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pada Made's Banana Flours Bakery Bali.

### **D. Manfaat penelitian**

Sebagai hasil dari penelitian ini, akan mendapat manfaat :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara menerapkan teori persediaan terhadap salah satu bisnis.

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi waralaba toko Made's Banana Flours Bakery Bali guna mengembangkan sistem pengendalian internal yang bagus agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar.